

ABSTRAK

Kerawanan pangan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam mencukupi atau mengkonsumsi hidangan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi secara kualitas dan kuantitas dalam kondisi sosial tertentu atau ketidakpastian seseorang dalam mencukupi kebutuhan makan sehari – hari. Untuk mengantisipasi serta mengakomodasi terjadinya kerawanan pangan maka sebuah negara harus memiliki sistem pangan yang memiliki resiliensi dalam artian kapabilitas untuk dapat beradaptasi dalam segala situasi sehingga tujuan utama dalam sistem pangan dapat tercapai yakni dalam mempertahankan ketahanan pangan serta menjamin kebutuhan makan masyarakat dalam setiap harinya dengan memenuhi dimensi yang ada didalam ketahanan pangan, yaitu akses, ketersediaan, pemanfaatan, dan stabilitas ketahanan pangan. Pada tahun 2019 kerawanan pangan terjadi di Lebanon dengan mayoritas yang terdampak merupakan pengungsi Suriah. Namun pada tahun 2020 hingga tahun 2022, persentase kerawanan pangan terus meningkat hingga masyarakat lokal Lebanon mengalami hal yang serupa. Bagi negara yang diklasifikasikan oleh Bank Dunia sebagai negara *Upper – Middle Income* hal ini menjadi hal yang perlu diketahui penyebab akan meningkatnya kerawanan pangan yang terjadi selama kurun waktu 2019 sampai dengan 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisa tingkat ketahanan pangan Lebanon pada kurun waktu 3 tahun tersebut serta menilai apakah sistem pangan Lebanon memiliki resiliensi. Setelah dielaborasi lebih lanjut, dapat diketahui bahwa terjadinya kerawanan pangan di Lebanon pada tahun 2019 sampai dengan 2022 adalah merupakan hasil dari gagalnya Pemerintah Lebanon dalam mengimplementasikan strategi pangan Lebanon sehingga sistem pangan dapat terkena dampak dari peristiwa tertentu yang terjadi di Lebanon.

Kata kunci: Lebanon, Kerawanan Pangan, Ketahanan Pangan, Resiliensi, Sistem Pangan

ABSTRACT

Food insecurity is defined as a condition of people's inability to meet or consume dietary that meet nutritional needs in quality and quantity under certain social conditions or a person's uncertainty in meeting daily food needs. To anticipate and accommodate the occurrence of food insecurity, a country must have a food system that has resilience in the sense of capability to be able to adapt in all situations so that the main objectives in the food system can be achieved, namely in maintaining food security and ensuring people's food needs every day by fulfilling the dimensions of food security, namely access, availability, utilization, and stability of food security. In 2019 food insecurity occurred in Lebanon with the majority of those affected being Syrian refugees. But in 2020 to 2022, the percentage of food insecurity continued to increase until the local Lebanese community experienced the same thing. For a country classified by the World Bank as an Upper - Middle Income country, it is necessary to know the causes of the increase in food insecurity that occurred during the period 2019 to 2022. This study uses a descriptive qualitative research method by analyzing the level of Lebanon's food security in the 3-year period and assessing whether the Lebanese food system is resilient. Upon further elaboration, the occurrence of food insecurity in Lebanon from 2019 to 2022 is a result of the Lebanese government's failure to implement the Lebanese food strategy so that the food system can be affected by certain events that occur in Lebanon.

Keywords: *Lebanon, Food Insecurity, Food Security, Resilience, Food System.*